



PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DI KELAS IX SMP NEGERI 7 MUARA BUNGO

Daswati

Email: spddaswati2@gmail.com

SMP Negeri 7 Muara Bungo

ABSTRACT

This study aims to improve students' skills in solving story problems in class IX of SMP Negeri 7 Muara Bungo by using the Cooperative Integrated Reading And Composition method. This type of research is Class Action Research (CAR). The subjects of this study were grade IX students of SMP Negeri 7 Muara Bungo. PTK research procedures include; (1) Planning (determining the number of cycles and subject matter to be studied, determining research samples, preparing lesson plans and assessment instruments, arranging other observation formats), (2) Action (carrying out 3 class actions referring to planning), (3) Observing (observing the development of cognitive, affective, and psychomotor abilities and group performance), (4) Reflection (carrying out data analysis and reflection on the application of learning models, process evaluation and learning outcomes). The results of the study obtained that the application of Cooperative Learning type CIRC can improve students' skills in solving story problems. The results of the study obtained that the application of Cooperative Learning type CIRC can improve students' skills in solving story problems. Students' skills in solving story problems always increase from each cycle, in the first cycle the score is 0.03 with a low category, the second cycle is 0.05 with a moderate category and the third cycle 0.079 with a high category. Then the application of Cooperative Learning type CIRC can improve mathematics learning outcomes with an average value of the first cycle of 56.58 up to 66.71 in the second cycle and a high increase in the third cycle 71.97.

Keywords: CIRC, Students' skills in solving story problems

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas IX SMP Negeri 7 Muara Bungo dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muara Bungo. Prosedur penelitian PTK meliputi; (1) *Planning* (menetapkan jumlah siklus dan materi pokok yang akan dipelajari, menentukan sampel penelitian, menyusun *lesson plan* dan instrumen penilaian, menyusun format observasi

lainnya), (2) *Action* (melaksanakan tindakan kelas sebanyak 3 siklus mengacu pada perencanaan), (3) *Observing* (melakukan observasi perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kinerja kelompok), (4) *Reflection* (melaksanakan analisa data dan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar). Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita selalu meningkat dari setiap siklus, pada siklus I skor 0,03 dengan kategori rendah, siklus II 0,05 dengan kategori sedang dan siklus III 0,079 dengan kategori tinggi. Kemudian penerapan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan nilai rata-rata siklus I 56,58 naik menjadi 66,71 di siklus II dan kenaikan yang tinggi di siklus III 71,97.

Kata kunci : CIRC, Keterampilan Menyelesaikan Soal

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dijelaskan tujuan pengajaran matematika pada pendidikan dasar antara lain agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai. Kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu atau kritis, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya sendiri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006:8).

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam mengajar matematika selama ini, siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian (pra-siklus). Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 49,5 % dari 38 siswa. Dan rata-rata nilai ulangan hariannya sebesar 54,6

Gejala-gejala yang tampak pada saat proses belajar antara lain: kemampuan menganalisa dan menyelesaikan soal rendah, siswa kurang terampil berpikir dan cenderung suka mencontoh, siswa belum mampu berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya jika diberikan soal-soal yang agak berbeda sedikit dengan contoh yang diberikan, mereka tidak mampu menyelesaikannya. Hal ini disebabkan siswa belajar hanya dengan mengingat fakta, dan kurang memahami konsep yang dipelajari.

Selanjutnya melalui sebuah diskusi dengan teman sejawat, penulis mengidentifikasi masalah

sebagai berikut: bahwa mungkin rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena (1) pendekatan pembelajaran yang diberikan kurang sesuai, (2) metode mengajarnya kurang bervariasi, (3) keterampilan berpikir siswa kurang maksimal (4) teknik penilaian tidak sesuai sehingga perkembangan kemampuan siswa kurang terukur, (5) pemanfaatan lingkungan/alat peraga kurang, dan dukungan belajar dari orang tua dan masyarakat rendah.

Dengan mencermati juga bahwa di SMP Negeri 7 Muara Bungo memiliki kualitas guru yang cukup tinggi (99% sarjana), memiliki alat peraga matematika dan buku-buku yang cukup serta lingkungan sekolah yang mendukung (berada di luar kota yang nyaman dan sejuk), maka dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap dengan memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media pengajaran untuk menyelesaikan soal cerita atau masalah matematika yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupannya.

Mengingat masalah di atas jika tidak diselesaikan akan berakibat munculnya masalah-masalah yang baru seperti siswa

akan semakin kesulitan menerima materi pada kelas berikutnya, peluang tidak lulus ujian dan siswa semakin kurang memaknai dan menyenangkan pelajaran matematika.

Usaha peningkatan kualitas untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal cerita dan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan perbaikan model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Cooperative Learning* tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model *Cooperative Learning* tipe *CIRC* akan menjadikan penggunaan waktu kegiatan inti menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja dalam tim kooperatif dari kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan yang akan dicapai (Slavin, 2008: 201).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IX SMP Negeri 7 Muara Bungo

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX² SMP Negeri 7 Muara Bungo Tahun akademik 2017/2018. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IX² SMP Negeri 7 Muara Bungo. Jumlah siswa kelas IX² adalah 38 siswa. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua orang guru mata pelajaran matematika pada kelas IX SMP Negeri 7 Muara Bungo. Satu guru sebagai peneliti dan satu guru yang lain sebagai pengamat. Prosedur penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2009:16) yang terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Sumber data diambil dari (1) hasil pengamatan oleh guru yang dicatat dalam Lembar Observasi dan (2) hasil tes siswa di akhir siklus. Pengambilan data dilakukan pada saat hari masuk sekolah Cara pengambilan data (1) dibuat Lembar Observasi untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa serta cara yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbasis penemuan, (2) Lembar Kerja Siswa yang berisi soal cerita yang akan dipecahkan siswa melalui *cooperative learning* berbasis penemuan, dan (3) siswa diberi tes di akhir siklus III.

Hasil test di analisis secara kuantitatif berdasarkan persentase. sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan: (a) Meningkatnya hasil belajar setiap siswa kelas IX² SMP Negeri 7 Muara Bungo pada pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 sekitar 85% (b) Terjadinya peningkatan keterampilan berpikir siswa, yang ditandai dengan keberanian siswa bertanya, serta tidak ada siswa dalam suatu kelompok yang pasif, sekitar 80%. (c) Diperoleh cara menerapkan model pembelajaran tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and composition*) berbasis penemuan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Deskripsi Siklus I

Pada bagian ini peneliti menyampaikan deskripsi siklus I dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai refleksi. Siklus pertama direncanakan dua kali pertemuan. Materi yang dibahas pada siklus I adalah kesebangunan.

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, tindakan yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran yang tipe *CIRC* untuk dua kali pertemuan.

- b. Menyusun lembar observasi ciri khas CIRC kelompok (*cooperative*) untuk setiap pertemuan.
 - c. Menyusun Instrumen Penilaian berupa lembar penilaian hasil observasi siswa.
 - d. Menyiapkan soal ulangan harian yang berbentuk isian masing-masing siklus sejumlah soal 4 soal.
 - e. Menyusun rubrik lembar penilaian.
2. Pelaksanaan
- Adapun proses langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut;

Tabel 1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Tindakan guru	Tindakan siswa	Alat pembelajaran
1	Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok setiap anggota kelompok rata-rata 4- 5 siswa	Melaksanakan untuk membentuk kelompok	Lembar Observasi, Soal-soal ulangan
2	Guru membagi tugas materi yang berupa soal	Siswa menerima tugas berupa soal	
3	Guru mengamati diskusi dalam kelompok	Siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dengan materi yang sama tentang keseimbangan	
4	Guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	Siswa melaksanakan presentasi	
5	Guru mengadakan evaluasi	Siswa melaksanakan evaluasi	

3. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer* pada setiap pertemuan. Pengamatan lebih difokuskan pada enam komponen yaitu: (1) Keterampilan mengungkapkan apa yang diketahui, (2) Keterampilan memisalkan apa yang ditanyakan dengan suatu variabel, (3) Keterampilan mengungkapkan apa yang ditanyakan, (4) Keterampilan mengungkapkan materi keseimbangan, (5) Keterampilan menyelesaikan materi keseimbangan, (6) Keterampilan mengungkapkan jawaban akhir sesuai dengan makna soal cerita. Hasil rata-rata nilai secara kuantitatif adalah 0,038 dengan keterampilan berinteraksi terhadap pembelajaran kualifikasi rendah.

Berdasarkan hasil ulangan siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai peserta didik 56,58. Maka rata-rata nilai menunjukkan tidak mencapai Kriteria ketuntasan minimal yaitu 58.
- b. Terdapat 22 siswa tuntas belajar, sedangkan 16

siswa tidak tuntas belajar atau 42%.

- c. Nilai tertinggi 80 diraih 2 siswa dan nilai terendah 25 diraih 4 siswa.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus I maka dapat dipaparkan sebagai berikut

- a Rata-rata nilai hasil pengamatan rendah
- b Rata-rata nilai hasil ulangan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- c Rata-rata hasil pengamatan rendah, tidak selalu hasil ulangan ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan tindakan selanjutnya. Tidak berhasilnya pembelajaran pada siklus I, disebabkan antara lain:

- a. Siswa tidak terbiasa dilatih untuk pembelajaran kelompok.
- b. Pembelajaran tipe CIRC belum dikenal secara umum oleh siswa.
- b Materi kesebangunan tidak optimal dipelajari.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti membagi kelompok dengan mempertimbangkan hasil siklus I

yakni hasil evaluasi melalui ulangan di siklus I yang mendapat nilai baik akan peneliti tempatkan masing-masing pada kelompok minimal 1 siswa. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II setiap kelompok akan ada siswa yang pandai.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus kedua, tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dengan tipe *cooperative* untuk dua kali pertemuan.
- b. Menyusun Lembar Observasi ciri khas *CIRC* kerja kelompok (*cooperative*) untuk setiap pertemuan.
- c. Menyusun Instrumen Penilaian berupa lembar penilaian hasil observasi siswa.
- d. Menyiapkan soal ulangan harian yang berbentuk isian masing-masing siklus sejumlah soal 4 soal.
- e. Menyusun rubrik lembar penilaian.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada siklus II

No	Tindakan guru	Tindakan siswa	Alat pembelajaran
1	Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok setiap anggota kelompok rata-rata 5- 6 siswa	Melaksanakan untuk membentuk kelompok	Lembar Observasi, Soal- soal ulangan
2	Guru membagi tugas materi	Siswa menerima tugas	

3	yang berupa soal Guru mengamati diskusi dalam kelompok	berupa soal Siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dengan materi tentang kesebangunan
4	Hasil diskusi dipresentasikan ditunjuk oleh guru	Siswa melaksanakan presentasi
5	Guru mengadakan evaluasi	Siswa melaksanakan evaluasi

3. Observasi

Hasil rata-rata nilai secara kuantitatif adalah 0,05 dengan keterampilan berinteraksi terhadap pembelajaran berkualifikasi sedang. Berdasarkan hasil ulangan siklus II di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai peserta didik yaitu 66,71. Hal ini menunjukkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 71 %.
- 28 siswa tuntas belajar, sedangkan 10 siswa tidak tuntas belajar atau 29 %.
- Nilai tertinggi 95 diraih 1 siswa dan nilai terendah 40 diraih 4 siswa.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus II maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai hasil pengamatan sedang.
- Rata-rata nilai hasil ulangan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- Rata-rata hasil pengamatan sedang, tidak

selalu hasil ulangan mencapai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan tindakan selanjutnya. Ketidakberhasilan pada siklus II, disebabkan antara lain:

- Siswa sebagian tidak terbiasa dilatih untuk pembelajaran kelompok.
- Pembelajaran tipe CIRC ada sebagian belum dikenal oleh siswa.
- Materi kesebangunan belum optimal dipelajari.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti membagi kelompok dengan mempertimbangkan hasil siklus I dan siklus II yakni hasil evaluasi melalui ulangan di siklus I dan siklus II yang mendapat nilai baik akan peneliti tempatkan masing-masing pada kelompok minimal 1 siswa sehingga pada pelaksanaan tindakan pada siklus III disetiap kelompok akan ada siswa yang pandai demikian juga yang berpikir rendah seimbang.

Deskripsi Siklus III

- Perencanaan

Pada siklus ke III, tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang bernuansa *cooperative*.
- b. Menyusun Lembar Observasi ciri khas *CIRC* kerja kelompok (*cooperative*) untuk setiap pertemuan.
- c. Menyusun Instrumen penilaian berupa lembar

penilaian hasil observasi siswa.

- d. Menyiapkan soal ulangan harian yang berbentuk isian masing-masing siklus sejumlah soal 2 soal.
- e. Menyusun rubrik lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Tindakan guru	Tindakan siswa	Alat pembelajaran
1	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok setiap anggota kelompok rata-rata 5- 6 siswa	Melaksanakan untuk membentuk kelompok	Lembar Observasi, Soal-soal ulangan
2	Guru membagi tugas materi yang berupa soal	Siswa menerima tugas berupa soal	
3	Guru mengamati diskusi dalam kelompok	Siswa dalam kelompok melaksanakan diskusi dengan materi yang sama tentang keseimbangan	
4	Hasil diskusi dipresentasikan ditunjuk oleh guru	Siswa melaksanakan presentasi	
5	Guru mengadakan evaluasi	Siswa melaksanakan evaluasi	

3. Observasi Hasil rata-rata nilai secara kuantitatif adalah 0,079 dengan kategori keterampilan berinteraksi terhadap pembelajaran kualifikasi tinggi. Berdasarkan hasil ulangan siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai siswa 71,97 maka rata-rata nilai menunjukkan mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 90%.

b. Terdapat 34 siswa tuntas belajar, sedangkan 4 siswa tidak tuntas belajar atau 10%

c. Nilai tertinggi 100 diraih 1 siswa dan nilai terendah 50 diraih 2 siswa.

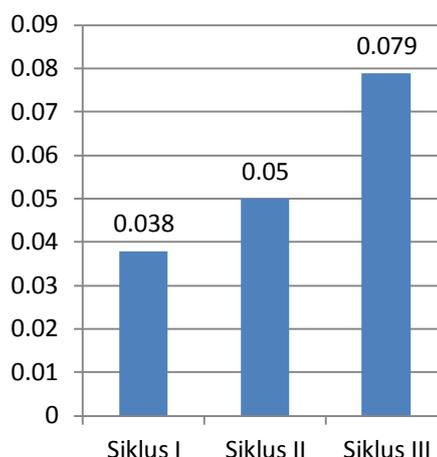
4. Refleksi Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus III maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai hasil pengamatan sedang
- b. Rata-rata nilai hasil ulangan mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- c. Rata-rata hasil pengamatan kriteria tinggi, hasil ulangan mencapai ketuntasan minimal, dari kedua hasil tersebut tidak perlu diadakan tindakan lagi.

b. Pembahasan

Penerapan model CIRC di kelas XI² SMP 7 Muara Bungo dengan menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran matematika. Dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut; (1) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, (2) Guru memberikan tugas berupa materi dan soal untuk diskusikan dengan kelompok (3) Guru mengamati dan memantau proses diskusi siswa, (4) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (4) Guru memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan diperoleh hasil keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran matematika di setiap siklus sebagaimana disajikan pada grafik 1.1

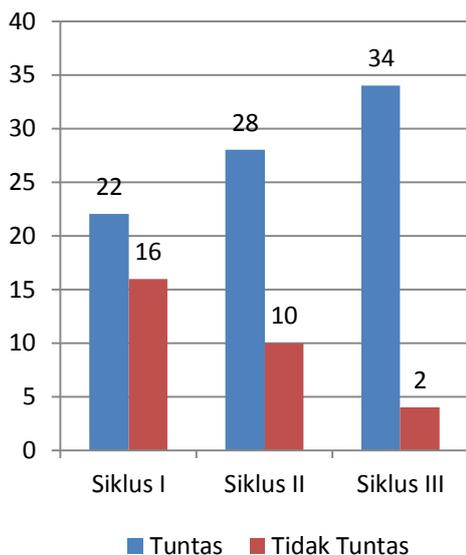


Grafik 1.1 Perbandingan Hasil Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Setiap Siklus

Berdasarkan Grafik 1.1, telah terjadi kenaikan *N-gain* skor siswa pada setiap siklus untuk keterampilan menyelesaikan soal cerita, pada siklus I dengan skor 0,038 dengan kategori rendah, kemudian pada siklus II terjadi kenaikan menjadi 0,05 dengan kategori sedang dan siklus III terjadi kenaikan menjadi 0,079 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukiastini (2013) bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, penerapan model pembelajaran CIRC ternyata mampu meningkatkan hasil

belajar siswa. Hasil evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar menunjukkan adanya perbandingan peningkatan di setiap siklusnya, sebagaimana yang disajikan grafik 1.2

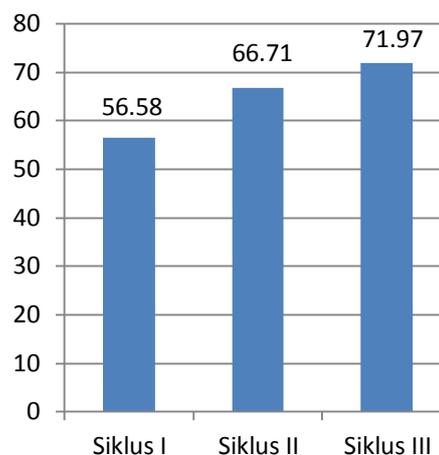


Grafik 1.2 Perbandingan Ketuntasan Nilai siswa pada setiap siklus

Berdasarkan Grafik 1.2 siswa yang tuntas hasil belajar pada siklus I hanya 22 siswa atau 61,11% dan yang tidak lulus 44,44% siswa. kemudian untuk siklus II siswa yang sebanyak 28 siswa atau 77,78% dan tidak tuntas 27,22%. Terakhir pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa atau 94,44% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa atau 5,56%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2010) bahwa siswa merasa senang dan mudah mengikuti pembelajaran matematika pada pokok bahasan kubus dan balok. Kemudian

pembelajaran dengan tipe CIRC dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil perbandingan rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC dari setiap siklus disajikan pada grafik 1.3.



Grafik 1.3 Perbandingan Rata-Rata Nilai Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan grafik 1.3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan. Pada awal siklus I 56,58 naik menjadi 66,71 di siklus II dan mengalami kenaikan yang tinggi di siklus III 71,97. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutarno (2010) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC berbasis komputer. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita untuk pelajaran matematika kelas IX SMP Negeri 7 Muara Bungo.
2. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita selalu meningkat dari setiap siklus, pada siklus I dengan skor 0,03 dengan kategori rendah, siklus II 0,05 dengan kategori sedang dan siklus III 0,079 dengan kategori tinggi.
3. Penerapan *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan nilai rata-rata siklus I 56,58 naik menjadi 66,71 di siklus II dan kenaikan yang tinggi di siklus III 71,97.

Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol 1, No 2 September.

Sukiastini, Sadia, & Suastra . 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 Tahun 2013.

Sutarno, Nurdin & Awalani. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK. Vol. 3 No.1 / Juni 2010

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sutrisno. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja